

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan di dunia ini Allah yang Maha Tinggi telah mengatur sedemikian rupa tatanan kehidupan baik perintah maupun larangan, termasuk dalam hal memanfaatkan sumber daya alam. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu, dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya. Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (QS: Al-Baqoroh 267).

Tenaga manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam produksi selain modal dan alat produksi. Manusia sebagai tenagakerja mempunyai hak-hak tentang keselamatan kerja yang diatur oleh Undang-Undang RI No. 1 tahun 1970 tentang hak atas perlindungan dan jaminan keselamatan kerja untuk kesejahteraan dan peningkatan produktivitas serta Undang-Undang RI No. 39 Tahun 2009 tentang kesehatan. Salah satu gejala gangguan kesehatan pada tenaga kerja yang timbul akibat pekerjaan adalah nyeri otot. Menurut teori Vladimir Janda nyeri otot disebabkan oleh disfungsi sendi dan perubahan dalam pola gerakan normal otot, sehingga ada ketidakseimbangan otot yang dapat menimbulkan kerusakan jaringan dan rasa

sakit dalam hal ini nyeri (Page *et al.*, 2010).

Hasil studi Departemen Kesehatan dalam masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya. Gangguan yang dialami pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia umumnya berupa penyakit *musculoskeletal* (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (3%), dan gangguan THT (1,5%). Pada tahun 2010 didapatkan sebanyak 168.768 jumlah kunjungan rumah sakit dengan keluhan *musculoskeletal* akibat pekerjaan dan terbanyak ke dua setelah penyakit infeksi saluran pernapasan bagian atas. Data dari Puskesmas Rumbio Jaya 2011, dalam pencatatannya menyebutkan terdapat 10 kasus penyakit pada pekerja informal yang terdiri dari penyakit gangguan sendi dan *musculoskeletal*, serta di posisi kedua dengan jumlah kasus 30 dari 146 kasus penyakit yang ada. Hal tersebut dapat menyebabkan masalah kecacatan seperti dislokasi tulang dan disfungsi sendi.

Menurut Bahrudin, nyeri adalah suatu pengalaman sensorik yang multidimensional. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermiten, persisten), dan penyebaran (*superfisial* atau dalam, terlokalisir atau difus). Meskipun nyeri adalah suatu sensasi, nyeri memiliki komponen kognitif dan emosional, yang digambarkan dalam suatu bentuk penderitaan. Mekanisme timbulnya nyeri didasari oleh proses *multiple* yaitu nosisepsi, sensitisasi perifer, perubahan fenotip, sensitisasi sentral, eksitabilitas ektopik, reorganisasi struktural, dan penurunan inhibisi. Antara stimulus cedera jaringan dan

pengalaman subjektif nyeri terdapat empat proses tersendiri : transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi. Studi tentang *musculoskeletal* pada berbagai jenis industri telah banyak dilakukan dan hasil studi menunjukkan bahwa bagian otot yang sering dikeluhkan adalah otot rangka yang meliputi otot leher, bahu, lengan, tangan, jari, punggung, pinggang, dan otot bagian bawah (Tarwaka, 2010). Sikap kerja yang kurang sesuai dapat menyebabkan keluhan nyeri otot, hal ini disebabkan oleh postur kerja yang tidak alamiah akibat dari tuntutan tugas, alat, dan stasiun kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan kerja (Pratama 2017). Keluhan nyeri pada pekerja industri lebih kepada keluhan yang dirasakan secara subjektif yang diakibatkan aktivitas kerja dengan posisi statis dalam waktu yang lama (Maulina *et al.*, 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara keluhan nyeri *musculoskeletal* akibat kerja dengan ketidakseimbangan otot pada para pekerja

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara keluhan nyeri *musculoskeletal* akibat kerja dengan ketidakseimbangan otot pada.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keluhan *musculoskeletal* akibat kerja dengan ketidakseimbangan otot pada para pekerja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah.

1. Manfaat bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan atau instansi mengenai postur kerja yang terjadi pada pekerja.

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan adanya peningkatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja.

2. Manfaat ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya bidang keselamatan dan kesehatan kerja yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.